

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UKM Berbasis SAK ETAP

Sabaruddinsah Sabaruddinsah^{1*}, Neng Asiah²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Universitas Pelita Bangsa

*Korespondensi: sabaruddinsah@untirta.ac.id

Abstrak

Upaya penting untuk memberikan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan pemilik dan manajer UKM dalam menangani aspek keuangan perusahaannya adalah dengan memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan untuk UKM berbasis ETAP. Adapun tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku UKM bagaimana menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan baik dan benar yang jelaskan dalam artikel ini. Peserta diberikan pemahaman tentang konsep dasar dalam menyusun laporan keuangan, teknik dan prosedur dalam menyusun laporan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan yang akurat berdasarkan SAK ETAP. Melalui kombinasi presentasi, studi kasus dan sesi tanya jawab, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan bagi UKM secara efektif.

Kata kunci: Pelatihan, Persiapan, SAK ETAP, Laporan Keuangan, UKM

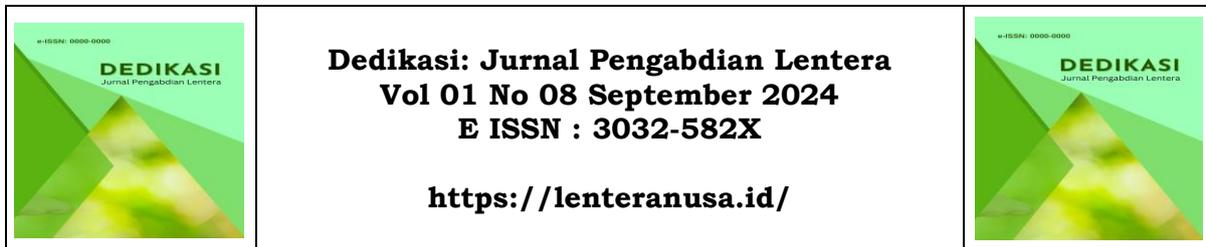
Abstract

An important effort to provide the information and skills needed by SME owners and managers in handling the financial aspects of their companies is to provide training on the preparation of financial statements for ETAP-based SMEs. The purpose of this training is to provide an understanding to SMEs on how to prepare financial statements based on SAK ETAP properly and correctly as explained in this article. Participants were given an understanding of the basic concepts in preparing financial statements, techniques and procedures in preparing financial statements in making accurate financial statements based on SAK ETAP. Through a combination of presentations, case studies and question and answer sessions, this training aims to improve participants' ability to manage finances for SMEs effectively.

Keywords: Training, Preparation, SAK ETAP, Financial Statements, SMEs

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu rangkaian dokumen yang merinci informasi keuangan sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Mustika & Ferdila, 2022). Dokumen ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan-laporan ini memiliki peran penting dalam mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan pandangan menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan (Attarie,



2018). Laporan Posisi Keuangan, misalnya, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu posisi aset, kewajiban, dan ekuitas.

Memahami nilai penyusunan laporan keuangan usaha kecil dan menengah harus menyadari pentingnya menyiapkan laporan keuangan secara akurat dan benar sesuai dengan standar keuangan. Manajemen dapat melihat dengan jelas bagaimana kinerja bisnis dalam hal pengelolaan aset, kewajiban, ekuitas, dan pendapatan ketika laporan keuangan akurat (Astutik & Mildawati, 2016). Tanpa informasi keuangan yang akurat, pemilik bisnis akan kesulitan membuat penilaian yang tepat.

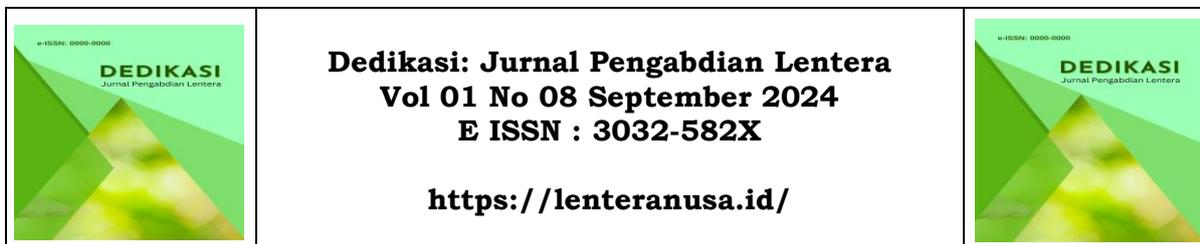
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mengacu pada Standar Pelaporan Keuangan Internasional untuk Entitas Kecil dan Menengah (IFRS untuk UKM). SAK ETAP berguna bagi perusahaan dengan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan dan mempublikasikannya untuk tujuan umum Laporan keuangan, merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan UKM dari laporan pertanggungjawaban pihak manajemen kepada para penggunanya. Penyusunan laporan keuangan UKM yang mengacu pada standar ideal yang telah ditetapkan akan menjadi salah satu tolok ukur perkembangan UKM secara kualitas dan salah satu tolok ukur penilaian profesionalisme. Laporan keuangan UKM saat ini memiliki standar yang disusun berdasarkan SAK ETAP, di mana akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, relevan, andal, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Sebaliknya jika laporan keuangan UKM disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, maka dapat menyesatkan para penggunanya.

Saat ini pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP merupakan hal yang sangat penting, karena para pelaku UKM sering kali mengalami tidak memiliki pendidikan formal di bidang keuangan, sehingga pelatihan ini sangat penting dalam konteks memberikan pemahaman kepada pemilik agar memiliki kesadaran bagaimana pentingnya penataan dan perencanaan serta penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga melalui pelatihan ini, para pemilik dan manajer UKM dapat belajar cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menyajikan data keuangan dengan benar. Mereka dapat memahami arti dari setiap laporan keuangan dan bagaimana menggunakannya untuk mengevaluasi kinerja bisnis.

Dengan melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP ini, mereka dapat melihat kemungkinan masalah, melihat peluang untuk ekspansi, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Secara keseluruhan, UKM dapat memperoleh manfaat besar dari pelatihan persiapan laporan keuangan, yang membuat pemilik dan manajer UKM lebih mahir dalam menangani aspek keuangan perusahaannya.

METODE

Metode pelatihan ini dilakukan dengan cara materi secara langsung, memberikan studi kasus dan sesi tanya jawab interaktif, program ini secara langsung mengintegrasikan sejumlah teknik pembelajaran yang efisien. Untuk mengaplikasikan ilmu yang baru diperoleh pada skenario aktual, peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menerima contoh kasus asli yang secara tepat berhubungan dengan realitas Usaha Kecil dan Menengah (UKM).



Tata cara penting pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP tercakup dalam materi pelatihan dan dijelaskan secara metodis dimana:

Pertama, peserta memahami konsep dasar laporan keuangan, termasuk pengertian laporan keuangan, tujuan, dan manfaat yang dihasilkan berdasarkan SAK ETAP. Prinsip-prinsip dasar penyusunan laporan keuangan diuraikan untuk memberikan dasar pemahaman yang akurat. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada jenis-jenis laporan keuangan yang esensial. Mereka mempelajari fungsi dan isi dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Setiap jenis laporan dijelaskan secara mendalam, memberikan gambaran tentang informasi yang tersedia dalam masing-masing laporan. Langkah-langkah praktis dalam penyusunan laporan keuangan diuraikan dalam pelatihan ini.

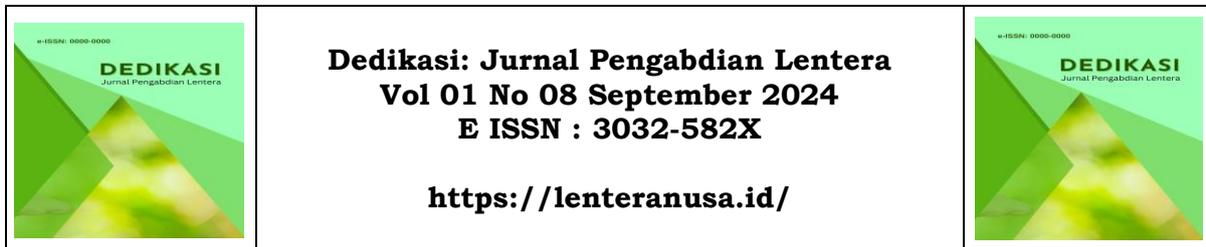
Kedua, peserta akan belajar bagaimana mengumpulkan data keuangan yang relevan, memisahkan transaksi berdasarkan jenisnya, dan secara sistematis menyiapkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Serta pentingnya menganalisis dan menafsirkan laporan keuangan juga disoroti sebagai langkah penting dalam memperoleh wawasan bisnis yang berharga.

Ketiga, peserta akan mengambil bagian dalam studi kasus yang dikembangkan secara khusus. Mereka akan dihadapkan pada situasi kehidupan nyata di mana mereka perlu mengidentifikasi transaksi keuangan, membuat laporan keuangan, dan melakukan analisis sederhana. Dalam studi kasus ini, peserta akan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan mengembangkan keterampilan praktis dalam konteks yang relevan dengan usaha kecil dan menengah. Pendekatan pembelajaran terpadu ini dirancang untuk memungkinkan peserta pelatihan mengintegrasikan konsep, keterampilan, dan penerapan praktis ke dalam produksi laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil dan menengah (UKM), peserta diharapkan mencapai beberapa hasil penting:

1. **Pemahaman Konsep Dasar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP:** Peserta memahami prinsip dasar laporan keuangan, termasuk tujuan utama dari setiap laporan (laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas). Mereka dapat mengidentifikasi jenis informasi yang disajikan di setiap laporan dan bagaimana informasi tersebut berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan.
2. **Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dasar:** Peserta memiliki keterampilan praktis untuk menyusun laporan keuangan dasar untuk UKM. Mereka memahami prosedur yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data keuangan, memisahkan transaksi, dan menyusun informasi tersebut dalam format laporan keuangan yang sesuai.
3. **Kemampuan Analisis Sederhana:** Peserta dapat melakukan analisis dasar terhadap laporan keuangan yang telah dibuat. Mereka mempelajari cara menghitung rasio keuangan dasar seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Kemampuan ini membantu peserta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mengenali tren yang mungkin memerlukan tindakan lebih lanjut.



4. Keputusan Bisnis yang Lebih Informatif: Dengan memahami laporan keuangan serta kemampuan untuk menyusun dan menganalisisnya, peserta dapat membuat keputusan bisnis yang lebih bijak. Mereka mampu memanfaatkan informasi keuangan yang tepat untuk merencanakan investasi, mengelola aliran kas, dan menemukan area yang perlu perbaikan atau memiliki potensi pertumbuhan.
5. Peningkatan Transparansi dan Kepercayaan: Melalui pelatihan ini, peserta dapat menyajikan informasi keuangan perusahaan dengan lebih jelas dan tepat. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya di antara para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan rekan bisnis.
6. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas: Dengan kemampuan menyusun laporan keuangan yang efektif, UKM dapat mengelola sumber daya dengan lebih baik. Ini dapat mengurangi kesalahan administratif dan memberi kesempatan manajemen untuk lebih fokus pada pengambilan keputusan yang strategis.

Pembahasan implikasi dari pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM):

1. Pelatihan ini akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan untuk UKM. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai laporan keuangan, pemilik bisnis akan mampu mengelola dana mereka dengan lebih hati-hati dan berdaya guna. Mereka akan bisa mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan pengeluaran, pembagian anggaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang.
2. Aspek keterbukaan dan kepercayaan akan meningkat. Dengan kemampuan baru dalam menyusun laporan keuangan yang tepat, UKM dapat membangun hubungan bisnis yang lebih solid dengan berbagai pihak termasuk investor, kreditor, dan mitra bisnis. Peningkatan tingkat kepercayaan ini akan memudahkan UKM dalam memperoleh dukungan finansial serta kesempatan kerjasama yang lebih baik.
3. Pelatihan ini akan memberikan alat yang efektif untuk membuat keputusan yang lebih akurat. Dengan kemampuan untuk menganalisa laporan keuangan secara rinci, pemilik UKM dapat lebih cepat mendeteksi potensi masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum masalah tersebut berubah menjadi ancaman yang lebih serius.
4. Pelatihan ini akan membuka peluang untuk pertumbuhan dan perluasan. Dengan laporan keuangan yang tepat dan relevan, UKM dapat menunjukkan bisnis mereka dengan percaya diri kepada lembaga keuangan, mengajukan pinjaman, atau mencari dana yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan.
5. Daya saing UKM di pasar akan meningkat secara signifikan. Dalam iklim bisnis yang kompetitif, informasi keuangan yang baik bisa menjadi aset yang sangat berharga. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan, UKM dapat lebih cepat dan cerdas menanggapi perubahan pasar, yang memungkinkan mereka membuat keputusan strategis yang lebih akurat dalam menghadapi persaingan. Secara keseluruhan, pelatihan ini akan memberikan dampak yang jauh lebih luas daripada sekadar memahami teknik penyusunan laporan keuangan. Implikasinya menjangkau area penting dalam bisnis UKM, yang pada akhirnya akan membantu memperbaiki kinerja, pertumbuhan, dan daya saing mereka di pasar yang semakin dinamis.



Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 01 No 08 September 2024
E ISSN : 3032-582X

<https://lenteranusa.id/>



KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis SAK ETAP, menghasilkan dampak yang beragam dan luas. Peserta pelatihan keluar dengan pengetahuan tentang bagaimana cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyusun data keuangan berdasarkan SAK ETAP. Peserta mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan informasi yang akurat dan relevan. Pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan transparansi dalam bisnis, membangun tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak berkepentingan, dan merencanakan keuangan perusahaan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Attarie, P. N. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 4(3), 45–59.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33.
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2022). Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(2), 248–259.
- Sembiring, Y., & Elisabeth, D. M. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 131–143.
- Siregar, O.K., (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Koperasi Mekar Mulia Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP, *Pelita Masyarakat*, 3 (2):107-117.
- Windihastuty. W., S. Rahayu., K. Adiyarta., & S. Broto. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan komputer pada koperasi Serba Usaha Mandiri, Desa Manisrenggo, Klaten. *Unri Conference Series: Community Engagement* 2: 153-158. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.153-158>